

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2007-2010**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

DHIAR RATNASARI
NIM. C2A008043

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dhiar Ratnasari
Nomor Induk Mahasiswa : C2A008043
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERATAAN
LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERCATAT
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2007-2010**

Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Chabachib, M.Si, Akt

Semarang, 24 Mei 2012
Dosen Pembimbing

(Dr. H. M. Chabachib, M.Si, Akt.)
NIP 19541120 198003 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama mahasiswa : Dhiar Ratnasari
Nomor Induk Mahasiswa : C2A008043
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Manajemen
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Praktik Perataan Laba
Pada Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar di BEI tahun 2007-2010.**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 11 Juni 2012

Tim Penguji

1. Dr. H. M. Chabachib, M.Si, Akt (.....)

2. Dra. Irene Rini Demi P, ME (.....)

3. Dra. Hj. Endang Tri W, MM (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, DhiarRatnasari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2007-2010 adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima

Semarang, 7 Mei 2012

Yang membuat pernyataan,

(Dhiar Ratnasari)

NIM C2A008043

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan praktik perataan laba pada perusahaan publik di BEI.

Penelitian ini menggunakan 54 perusahaan yang telah go public dan terdaftar di BEI selama tahun 2007-2010 yang diseleksi dengan metode purposive sampling. Selanjutnya sampel diklasifikasikan ke dalam kelompok perata dan bukan perata laba dengan model Eckel (1981). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage operasi. Hasil dari klasifikasi menunjukkan adanya praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan publik di BEI. Analisa statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji statistik secara umum (statistik deskriptif) dan dengan menggunakan model regresi logistik.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage operasi mempengaruhi kemungkinan terjadinya praktik perataan laba. Sedangkan *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi praktik perataan laba.

Kata kunci: perataan laba, debt to equity ratio, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage operasi

ABSTRACT

The aim of thi study is to analyze the factors that influence the probablity of income smoothing of listed companies in BEI. .

This research used 54 companies which have been go public and listed in BEI in 2007-2010 period, they are selected by purposive sampling method. The samples are classified into a group of smoothing and unsmoothing using Eckel (1981) model. Variabels that are used in this research are debt to equity ratio, profitablity, firm size, and operational leverage. The result of the classification showed that there are income smoothing action that have been used by listed companies in BEI. Statistical analyze that is used in this research is general statistical test (descrptive statistic) and logistic regression

The result of this research showed that profitablity, firm size and operating leverage influence the probablity of income smoothing. But *debt to equity ratio* do not influence the probability of income smoothing.

Keyword: income smoothing, debt to equity ratio, profitablity, firm size, operational leverage

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS Al Insyirah : 5)

Dengan mengucapkan syukur pada Allah SWT,

skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Mama dan Papa yang tidak henti memberi semangat dan doa
2. Kakak ku yang slalu memberi support
3. Sahabat serta teman-teman manajemen 2008

Thank you all....

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2010” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mohamad Nasir, Msi., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. H. M. Chabachib, M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk arahan, bimbingan, dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Dra. Irene Rini Demi P, ME dan Ibu Dra. Hj. Endang Tri W, MM selaku dosen penguji
4. Ibu Andriyani, SE., MM., selaku dosen wali atas bimbingan yang telah diberikan.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro untuk ilmu beranfaat yang telah diberikan.
6. Seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Papa dan Mama tersayang, terimakasih untuk doa, dukungan, kasih sayang dan cintanya.
8. Kakakku yang telah memberi support dan doa.
9. Sahabatku Gilar, Erisa, Finta, Niken, Amri, Iman, Ella. Terimakasih telah menjadi sahabatku selama ini.

10. Teman-teman manajemen 2008. Terimakasih atas seluruh bantuan dan dukungan yang telah diberikan.
11. Teman-teman KKN Desa Gunung Gempol, Temanggung. Serta Pak Kades Gunung Gempol dan Mbak Tun. Terima kasih atas 35 hari yang menyenangkan di Gunung Gempol.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat digunakan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membacanya.

Semarang, 8 Mei 2012

Penulis,

Dhiar Ratnasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Agency Theory.....	13
2.1.2 Positive Accounting Theory.....	15
2.2 Laba.....	16
2.2.1 Manajemen Laba.....	17
2.2.2 Perataan Laba	20
2.2.3 Motivasi dan Alasan Perataan Laba	21
2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba.....	23
2.3.1 Debt to Equity Ratio.....	23
2.3.2 Profitabilitas	24

2.3.3 Ukuran Perusahaan.....	25
2.3.4 Leverage Operasi.....	25
2.4 Penelitian Terdahulu	26
2.4.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat Ini.....	32
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis.....	38
2.5.1 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Perataan Laba.....	38
2.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba	39
2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba.....	40
2.5.4 Pengaruh Leverage Operasional Terhadap Perataan Laba.....	41
2.6 Perumusan Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Variabel dan Definisi Operasional	45
3.1.1 Variabel Dependen.....	45
3.1.2 Variabel Independen	47
3.1.3 Definisi Operasional.....	48
3.2 Metode Pengumpulan Data	49
3.3 Jenis dan Sumber Data	49
3.4 Populasi dan Sampel	50
3.5 Metode Analisis.....	54
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	54
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	54
3.5.3 Uji Multivariate	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Perhitungan Index Smoothing	57
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	58
4.3 Pengujian Multivariate	60
4.3.1 Menilai Model Fit.....	60
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	64
4.3.3 Estimasi Regresi Logistik.....	65
4.3.4 Estimasi Parameter dan Interpretasinya	66
4.4 Pembahasan	69

4.4.1 Pengaruh DER Terhadap Perataan Laba.....	69
4.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba	70
4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba.....	70
4.4.4 Pengaruh Leverage Operasi Terhadap Perataan Laba.....	71
BAB V PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Keterbatasan	75
5.3 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Penjualan dan Profit (Loss) After Tax Beberapa Perusahaan Go public di Bursa Efek Indonesia	6
Tabel 1.2 Research Gap	9
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Definisi Operasional	48
Tabel 3.2 Seleksi Sampel	50
Tabel 3.3 Nama Perusahaan Sampel	51
Tabel 4.1 Klasifikasi Perata dan Bukan Perata	57
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel DER, Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (LnTA), dan Leverage Operasi (DOL)	58
Tabel 4.3 -2 Log Likelihood Block-0	60
Tabel 4.4 -2 Log Likelihood Block-1	61
Tabel 4.5 Goodness Of Fit Test	62
Tabel 4.6 Tabel Klasifikasi Ketepatan Prediksi	63
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi	64
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Model Regresi	66
Tabel 4.10 Variables in the Equation	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profitabilitas,Ukuran Perusahaan, Leverage Operasi Terhadap Perataan Laba	43
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) dan Rata-Rata DER pada perusahaan Manufaktur Periode 2007-2010 (dalam persen)	79
Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA) dan Rata-Rata ROA pada perusahaan Manufaktur Periode 2007-2010 (dalam persen)	81
Hasil Perhitungan Ln Total Aktiva (LnTA) dan Rata-Rata LnTA pada perusahaan Manufaktur Periode 2007-2010	83
Hasil Perhitungan Degree of Operating Leverage (DOL) dan Rata-Rata DOL pada perusahaan Manufaktur Periode 2007-2010 (dalam persen)	85
Hasil perhitungan CV of Sales dan CV of Earning.....	87
Nilai Index Smoothing Pada Perusahaan Sampel	91
Data Output SPSS	93
Lampiran Perusahaan Data Empiris	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari kondisi perekonomian suatu perusahaan juga sebagai suatu informasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Terlebih pada perusahaan *Go Public* yang harus mempertanggungjawabkan laporan keuangan atas aktivitasnya pada para pemegang saham. Pemegang saham akan menilai kinerja perusahaan dengan melihat neraca-neraca yang tersedia termasuk laba yang dilaporkan. Secara umum, semua bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan adalah keseluruhan laporan keuangan yang disajikan (Purwanto, 2004)

Laporan Keuangan dalam Prinsip dan Konsep Laporan Keuangan Menurut APB Statement No. 4 adalah suatu alat dengan mana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakainya. Tujuan utama dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan kuantitatif tentang suatu perusahaan yang berguna bagi pemakai khususnya pemilik dan kreditur dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan ini termasuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam memenuhi tanggung jawab manajemen dan kepengurusannya. (Syafri dan Harap, 2002)

Memahami kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Disamping pihak intern perusahaan, beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut antara lain (calon) pemodal dan kreditur. Kepentingan mereka mungkin berbeda, tetapi mereka mengharapkan untuk memperoleh informasi dari laporan keuangan perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2004). Dengan adanya kepentingan berbagai pihak tersebut, terlebih adanya pihak luar, tidak jarang dalam penyusunan laporan keuangan terjadi perdebatan.

Terkadang ada perbedaan pendapat antara manajer dengan pemegang saham mengenai laba yang dihasilkan selama kurun waktu tertentu. Secara khusus, tujuan dari pihak manajemen dapat berbeda dari tujuan para pemegang saham perusahaan. (Van Horne dan Machowicz JR, 2005). Manajer cenderung memilih untuk menginvestasikan kembali saham yang didapat, sedangkan para pemegang saham menginginkan agar laba dibagikan sebagai dividen. Perusahaan memerlukan bahan baku, sewa gedung, dan berbagai biaya operasional lain demi kelancaran perusahaan dan untuk itu perusahaan membutuhkan dana sehingga manajer selaku pihak yang menjalankan langsung perusahaan harus memikirkan untuk operasional perusahaan jangka panjang dan lebih memilih untuk menginvestasikan kembali laba yang didapat.

She Jin dan Machfoedz (1998) menyebutkan bahwa terdapat pertentangan kepentingan antara kelompok internal dan eksternal yang dapat mendorong timbulnya konflik yang merugikan bagi pihak-pihak yang bertentangan tersebut. Pertentangan dapat terjadi antara pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Manajemen berkeinginan meningkatkan kesejahteraannya sedangkan pemegang saham berkeinginan meningkatkan kekayaannya;
2. Manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga rendah sedangkan kreditor hanya ingin memberi kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan;
3. Manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar mungkin.

Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan, yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Brigham dan Houston, 1999). Dengan adanya perbedaan pendapat tersebut cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya) yaitu dengan melakukan perataan laba. Hal ini juga dinyatakan oleh Sucipto dan Purwaningsih (2007) bahwa konsep perataan laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pemilik (*pricipal*) dengan manajemen (*agent*).

Informasi yang disajikan pada laporan keuangan menjadi penting mengingat terdapat beberapa komponen yang dapat menentukan terbentuknya keputusan. Informasi laba adalah salah satunya. Dalam Prihatmoko (2004) informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang

bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, meramalkan laba, menaksir risiko dalam berinvestasi, sebagaimana disebut dalam *Statement of Financial Accounting* (SFAC) nomor 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas earning power perusahaan di masa yang akan datang.

Menyadari pentingnya informasi laba tersebut, pihak manajemen berusaha untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan atau sering disebut praktik perataan laba. Yurianto dan Gudono (2002) menyatakan bahwa perataan laba adalah suatu pemilihan metode akuntansi sedemikian rupa oleh manajemen dalam membuat laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui *stakeholder* mengenai kinerja ekonomis dari perusahaan. Heyworth dalam Mulyani (2003) memberikan penjelasan bahwa motivasi perataan laba adalah memperbaiki hubungan dengan para kreditur, investor, dan pekerja yang sama baiknya dengan pengurangan siklus bisnis melalui proses psikologis.

Beberapa pihak menyatakan wajar terhadap praktik perataan laba, selama perusahaan masih menggunakan metode akuntansi yang ada. Seperti yang tercantum dalam penelitian Asih dan Gudono dalam Sucipto dan Purwaningsih (2007) bahwa perataan laba merupakan perilaku yang rasional, didasarkan pada asumsi dalam teori akuntansi positif bahwa agen (dalam hal ini manajemen) merupakan individu rasional yang memperhatikan kepentingan dirinya. Hal ini

juga didukung oleh Jatiningrum dalam Sucipto dan Purwaningsih (2007) yang menyatakan bahwa tindakan perataan laba merupakan tindakan yang logis dan rasional bagi manajer dengan menggunakan metode akuntansi tertentu.

Namun apabila dilihat dari sisi investor dan pemegang saham, praktik perataan laba ini tentu tidak mereka harapkan. Karena dengan adanya praktik ini, artinya mereka tidak tahu keadaan sesungguhnya dari perusahaan. Sehingga kebijakan yang diambil untuk masa depan pun bisa jadi merugikan.

Seperti yang dinyatakan oleh Juniarti dan Corolina (2005) bahwa apapun tujuan dan alasan yang melatarbelakangi manajemen melakukan perataan laba, tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami penambahan atau pengurangan tersebut dapat menyesatkan pengambilan keputusan yang akan diambil.

Banyak perusahaan percaya bahwa harga saham mereka akan meningkat apabila laba bersih yang mereka laporkan meningkat secara konstan tiap tahunnya. Akibatnya mereka akan memilih prosedur akuntansi yang menghasilkan laba tertentu untuk memenuhi target yang dikehendaki. Pemilik juga berusaha mendorong pihak manajemen untuk memaksimalkan utilitas mereka dalam mencapai target yang telah ditetapkan, dalam usaha membuat entitas tampak bagus dan mapan secara finansial. Praktek ini dikenal dengan manajemen laba (*earning management*) (Juniarti, 2005) . Ilmainir dalam She Jin dan Machfoedz (1998) menyatakan bahwa usaha manajemen itu dapat dibedakan menjadi dua,

yaitu usaha untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba dan usaha untuk mengurangi fluktuasi laba.

Mengingat begitu pentingnya laporan keuangan terutama informasi laba maka menjadikan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba juga menjadi penting di tengah banyaknya perusahaan *Go Public* di Indonesia yang harus mempertanggungjawabkan kinerjanya pada publik. Seperti yang dinyatakan Juniarti dan Corolina (2005) bahwa adanya perubahan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan, tidak terkecuali penerapan perataan laba oleh suatu perusahaan.

Tabel 1.1 di bawah menunjukkan data empiris pada beberapa perusahaan *go public* di Indonesia. Data dapat dilihat di lampiran perusahaan halaman 99.

Tabel 1.1
Laporan Penjualan dan Profit (Loss) After Tax Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia (dalam satuan jutaan rupiah)

No	Perusahaan	Net Sales			Profit (Loss) After Tax		
		2007	2008	2009	2007	2008	2009
1	PT.Davomas Abadi Tbk	2.800.084	3.392.847	406.063	208.456	(510.652)	(226.749)
2	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.	600.060	713.114	592.358	(8.646)	9.448	32.450
3	PT. Sekar Laut Tbk.	237.050	313.125	276.312	5.742	4.271	12.803
4	PT. Siantar Top Tbk.	600.330	624.401	627.115	15.595	4.816	41.072

5	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	1.126.800	1.362.607	1.613.928	30.317	303.712	61.153
---	---	-----------	-----------	-----------	--------	---------	--------

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2010*

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat hal yang tidak konsisten pada net sales dan *profit (Loss) after tax* di beberapa perusahaan.

PT Davomas Abadi mengalami kenaikan penjualan dari tahun 2007-2008 akan tetapi terdapat penurunan drastis bahkan kerugian pada tahun yang sama. PT. Prasadha Aneka Niaga mengalami penurunan penjualan dari tahun 2008-2009 tetapi *profit after tax* mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2008-2009. PT Sekar Laut mengalami kenaikan penjualan pada tahun 2007-2008, tetapi *profit after tax* mengalami penurunan dan serta pada tahun 2008-2009 perusahaan mengalami penurunan penjualan tetapi *profit after tax* mengalami kenaikan signifikan. PT Siantar Top mengalami kenaikan penjualan pada tahun 2007-2008 tetapi *profit after tax* mengalami penurunan , serta pada tahun 2008-2009 perusahaan mengalami kenaikan penjualan tetapi *profit after tax* mengalami kenaikan drastis. PT Ultrajaya mengalami kenaikan penjualan tahun 2008-2009 tetapi *profit after tax* mengalami penurunan signifikan pada kurun waktu yang sama. Data menggunakan perusahaan manufaktur karena dari penelitian terdahulu perusahaan manufaktur banyak yang terbukti melakukan perataan laba.

Selain beberapa tulisan yang membahas tentang praktik perataan laba dengan segala argumennya, penelitian secara empiris juga dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebagian besar membahas tentang faktor yang terkait dengan

perataan laba. Yurianto dan Gudono (2002) mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perataan laba, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Syafriont By (2008) yang menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya perataan laba.

Variabel Profitabilitas juga turut diteliti diantaranya oleh Juniarti dan Colonia (2005) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian Irawati dan Maya (2007). Tetapi hasil berbeda ditunjukkan oleh Budhijono (2006) serta penelitian oleh Syafriont By (2008) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu variabel independen yang dilakukan dalam penelitian Sucipto dan Purwaningsih (2007) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada praktik perataan laba, hal ini dikuatkan oleh penelitian Syafriont By (2008). Hasil yang berbeda tampak pada penelitian Yurianto dan Gudono (2002) serta Heni dan Susanto (2002) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian Yusuf dan Soraya (2004) meneliti bahwa Leverage Operasi berpengaruh praktik perataan laba. Sedangkan hasil penelitian Sucipto dan Purwaningsih (2007) menunjukkan bahwa Leverage Operasi tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, dan hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian Syafriont By (2008) yang menunjukkan hasil serupa.

Perbedaan penelitian di atas dapat dirumuskan ke dalam tabel berikut.

Tabel 1.2
Research Gap

NO	VARIABEL INDEPENDEN	PENELITI TERDAHULU	HASIL
1	<i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap perataan laba	Yurianto dan Gudono (2002)	DER tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba
		Syafriont By (2008)	DER berpengaruh terhadap praktik perataan laba
2	Profitabilitas terhadap perataan laba	1. Juniarti dan Corolina (2005) 2. Irawati dan Maya (2007)	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba
		1. Budhijono (2006) 2. Syafriont By (2008)	Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba
3	Ukuran Perusahaan terhadap perataan laba	1. Sucipto dan Purwaningsih (2007) 2. Syafriont By (2008)	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba
		1. Yurianto dan Gudono (2002) 2. Heni dan Susanto (2002)	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba
4	Leverage Operasi terhadap perataan laba	Yusuf dan Soraya (2004)	Leverage operasi berpengaruh terhadap praktik perataan laba
		1. Sucipto dan Purwaningsih (2007)	Leverage Operasi tidak berpengaruh terhadap praktik

		2. Syafriont By (2008)	perataan laba
--	--	------------------------	---------------

Sumber: Yurianto dan Gudono (2002); Syafriont By (2008); Juniarti dan Carolina (2005); Irawati dan Maya (2007); Budhijono (2006); Sucipto dan Purwaningsih (2007); Herni dan Susanto (2008); Yusuf dan Soraya (2004)

Dari *research gap* yang telah dijelaskan sebelumnya terkait dengan perataan laba membuat penulis mengambil topik ini yang diberi judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2010.**” Data menggunakan perusahaan manufaktur karena dari penelitian terdahulu perusahaan manufaktur banyak yang terbukti melakukan perataan laba

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah disampaikan sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa masalah yang muncul.

1. Adanya inkonsistensi hasil pada beberapa penelitian terdahulu yang ditunjukkan pada tabel 1.2 yang membuat penelitian ini perlu diteliti lebih lanjut.
2. Data empiris pada tabel 1.1 yang menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan penjualan yang tidak konsisten dengan kenaikan dan penurunan laba.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan:

1. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap kemungkinan praktik perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap kemungkinan praktik perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana Ukuran Perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap kemungkinan praktik perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana Leverage Operasi berpengaruh terhadap kemungkinan praktik perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kemungkinan praktik perataan laba yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap kemungkinan praktik perataan laba yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan (*size*) terhadap kemungkinan praktik perataan laba yang terdaftar di BEI.
4. Menganalisis pengaruh Leverage Operasi terhadap kemungkinan praktik perataan laba yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusannya sebelum memutuskan untuk melakukan perataan laba.

2. Bagi pihak eksternal (investor, kreditur, dan pihak lain), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam investasi atau pemberian kreditnya.
3. Bagi pihak akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, dan bagi penelitian yang sejenis penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini akan dibagi dalam lima bab, yaitu:

- BAB I :** Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan
- BAB II:** Menguraikan tinjauan pustaka sebagai dasar teoritis penelitian yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian
- BAB III:** Membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis
- BAB IV:** Menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, yang terdiri dari gambaran umum sampel dan hasil olah data serta pembahasan hasil penelitian.
- BAB V:** Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Masalah keagenan (*agency problems*) muncul dalam dua bentuk, yaitu antara perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*) dan antara pemegang saham dan pemegang obligasi. Tujuan normatif pengambilan keputusan keuangan yang menyatakan bahwa keputusan diambil untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan, hanya benar apabila pengambil keputusan keuangan (*agent*) memang mengambil keputusan dengan maksud untuk kepentingan para pemilik perusahaan. (Husnan dan Pudjiastuti, 2004:10)

Principal mempercayakan pengambilan keputusan kepada *agent*, yang berarti kedua belah pihak telah mempunyai kesepakatan bersama atas tanggungjawab yang diserahkan pada pihak *agent* tersebut. Akan tetapi timbul asimetri informasi, yaitu *agent* yang menjalankan perusahaan secara langsung memiliki informasi yang lebih banyak (*full information*) dibanding *principal* hanya mengetahui sebagian yang dilaporkan saja. Ketidakseimbangan informasi yang didapat ini, dimana *agent* mempunyai informasi lebih banyak cenderung melakukan tindakan yang sesuai keinginan dan kepentingannya untuk memaksimalkan *utility*nya. Dan terkadang menimbulkan kebijakan-kebijakan tertentu yang hanya diketahui oleh pihak *agent* saja tanpa sepengetahuan *Principal* (Ujiyantho)

Menurut Scott (2003:7) terdapat dua jenis asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse Selection*

Adverse selection is a type of information asymmetry whereby one or more parties to a business transaction, or potential transaction, have an information advantage over other parties.

Manajer dan orang dalam lainnya mempunyai lebih banyak informasi dibanding pihak luar. Dengan informasi yang lebih tersebut akan memunculkan potensi pengambilan keputusan yang hanya menguntungkan salah satu pihak saja. Sementara pihak lain dirugikan.

2. *Moral hazard*

Moral Hazard is a type of information asymmetry whereby one or more parties to a business transaction, or potential transaction, can observe their action in fulfillment of the transaction but other parties cannot.

Yaitu bahwa pemegang saham atau pemberi pinjaman tidak dapat sepenuhnya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam menjalankan amanah yang diberikan. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang dapat berdampak tidak baik bagi perusahaan dan pemegang saham.

Adanya asimetri informasi ini memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent* untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri.

2.1.2 Positive Accounting Theory

Tiga hipotesis Positive Accounting Theory (PAT) yang dapat dijadikan dasar pemahaman tidakan perataan laba yang dirumuskan Watts dan Zimmerman (1986), yaitu:

1. *The Bonus Plan Hypothesis*

Ceteris paribus,, managers of firms with bonus plans are more likely to choose accounting procedures that shifts reported earnings from future periods to the current periode.

Manajer pada perusahaan yang mempunyai rencana pemberian bonus cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini.

2. *The Debt/ Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)*

Ceteris paribus, the larger a firm's debt/equity ratio, the more likely the firm's manager is to select accounting procedures that shifts reported earnings from future periodes to the current periods.

Pada perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditur bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

3. *Size Hypothesis*

Ceteris paribus, the larger the firms, the more likely the manager is to choose accounting procedur that defer reported earnings from current to future periods.

Hipotesis ini berdasar pada asumsi bahwa perusahaan besar lebih sensitif terhadap kepentingan politik dan mempunyai transfer aset/kekayaan yang relatif lebih besar (*political cost*) daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang besar mempunyai pajak yang besar, tapi mereka juga menerima keuntungan politik (kontrak pemerintah yang menguntungkan, kemudahan impor, dsb) yang melebihi pajak yang dibayarkan tadi.

2.2 Laba

Accounting Pricipal Board (APB) Statement mengartikan laba (rugi) sebagai kelebihan (defisit) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sedangkan menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)* mendefinisikan accounting income atau laba akuntansi sebagai perubahan dalam equity (net asset) dari suatu entity selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik (Syafri, 2002)

Menurut Yadiati (2007: 92) terdapat dua laba akuntansi dari segi pragmantik

1. Laba sebagai alat prediksi

Angka laba dapat memberikan informasi sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas untuk pembagian dividen dan sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menaksir earning power dan nilai perusahaan di masa mendatang.

2. Laba sebagai alat pengendalian manajemen

Laba dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi manajemen dalam mengukur kinerja manajer atau divisi dari suatu perusahaan.

Melihat bahwa laba merupakan salah satu komponen penting dan patut dipertimbangkan dalam laporan keuangan, maka pihak manajer tidak jarang yang melakukan tindakan yang tidak semestinya supaya laba yang dilaporkan yang sesungguhnya dapat sesuai harapan.

2.2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba atau *earning management* menurut Sucipto dan Purwaningsih (2007) merupakan suatu proses yang disengaja, menurut batasan standar akuntansi keuangan, untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Dengan melakukan manajemen laba, manajer mengharapkan laba yang dilaporkan sesuai dengan harapan investor, tetapi terkadang tidak sesuai fakta yang ada. Menurut Herni dan Susanto (2008) manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba juga menambahkan bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Pencapaian kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dijelaskan akan meningkatkan tingkat reliability laporan keuangan. Kepercayaan pada informasi adalah penting bagi pemakai, sebab keputusan itu didasarkan pada informasi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonominya. Reliability tidak berarti informasi dalam laporan keuangan itu persis sebab akuntansi keuangan

melibatkan berbagai taksiran dan pertimbangan. Tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan yang dapat dipercaya terletak pada manajemennya. Tanggungjawab ini dapat dipenuhi dengan menerapkan prinsip akuntansi yang diterima umum yang tepat sesuai dengan keadaan perusahaan, dengan memelihara sistem yang efektif dari perkiraan kontrol intern dan menyajikan laporan keuangan tepat.

Menurut Scott (2003: 383) pola *earning management* yang sering dilakukan adalah :

1. *Taking Bath*

Yaitu tindakan manajemen melaporkan biaya-biaya pada masa mendatang di masa kini dan menghapus beberapa aktiva. Hal ini juga memberi kesempatan manajer yang mempunyai *net income* di bawah bogey (tingkat laba minimum untuk memperoleh bonus) untuk menaikkan bonus di masa yang akan datang. Tindakan ini biasanya dilakukan bila perusahaan mengadakan restrukturisasi atau reorganisasi.

2. *Income Minimization*

Yaitu tindakan untuk menghapus modal aset, beban iklan, pengeluaran R&D dan sebagainya dengan tujuan mencapai suatu tingkat *return on asset* atau *return on investment* tertentu. Biasanya dilakukan pada periode yang tingkat profitabilitasnya tinggi.

3. *Income Maximization*

Yaitu manajer berusaha melaporkan *net income* yang tinggi dengan motivasi mendapat bonus yang lebih besar. Pola ini juga dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang.

4. *Income Smoothing*

Manajer mempunyai kecenderungan untuk meratakan laba bersih sehingga berada tetap di antara *bogey* (laba minimum untuk mendapat bonus) dan cap (laba maksimum untuk mendapat bonus). Lebih jauh lagi apabila manajer mempunyai sikap menghindari resiko (*risk-averse*), mereka akan memilih untuk mengurangi aliran bonus yang tidak berubah-ubah, sehingga perataan laba pun di pilih sebagai jalan keluar.

Budhijono (2006) menyatakan bahwa tersedia dua cara yang saling melengkapi dalam memandang *earning management* yang pertama memandangnya sebagai perilaku *opportunistic* dari para manajer untuk memaksimalkan utilitas mereka dalam kaitannya dengan kompensasi dan debt contract serta political cost. Yang kedua memandangnya dari perspektif contracting. Saat menetapkan kontrak kompensasi, perusahaan akan mengantisipasi insentif para manajer untuk mengelola earning dan memungkinkan hal ini dalam kaitannya dengan besarnya kompensasi yang mereka tawarkan.

Menurut Beneish (2001) dalam Kusuma (2006) tujuan oportunistis mungkin dapat merugikan pemakai laporan keuangan karena informasi yang disampaikan manajemen menjadi tidak akurat dan juga tidak menggambarkan nilai

fundamental perusahaan. Sedangkan tujuan informatif (signaling) kemungkinan besar membawa dampak yang baik bagi pemakai laporan keuangan. Manajer berusaha menginformasikan kesempatan yang dapat diraih oleh perusahaan di masa yang akan datang. (Gul et al. dalam Kusuma, 2006).

2.2.2 Perataan Laba

Salah satu pola manajemen laba adalah income smoothing (Scott, 2003). Perataan laba atau income smoothing oleh Budhijono (2009) didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi income baik secara artifisial atau ekonomi. Prasetio dkk (2002) mengungkapkan bahwa usaha perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dengan sengaja mempunyai tujuan agar memberikan persepsi pada investor tentang kestabilan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang stabil memberikan persepsi pada investor bahwa tingkat return saham yang diharapkan tinggi dan tingkat risiko dari portfolio saham rendah, sehingga tingkat kinerja dari perusahaan tersebut kelihatannya baik.

Perataan laba yang dilaporkan dapat dicapai melalui dua jenis perataan yaitu (Eckel dalam Rachmawati, 2003):

1. *Perataan alami (natural smoothing)*

Adalah perataan laba yang terjadi akibat proses menghasilkan laba

2. *Perataan yang disengaja (Intentionally smoothing)*

Adalah hasil dari artificial smoothing dan real smoothing.

Artificial smoothing adalah perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindah biaya dan atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain. Real smoothing muncul ketika

manajemen melakukan tindakan untuk mengendalikan kejadian ekonomi tertentu yang mempengaruhi laba yang akan datang.

Menurut Sugiarto (2003) berbagai teknik dilakukan dalam perataan laba, diantaranya adalah:

1. Perataan melalui terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi. Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (*accruals*) misalnya: pengeluaran biaya riset dan pengembangan. Selain itu banyak juga yang menggunakan kebijakan diskon dan kredit, sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada bulan terakhir tiap kuartal dan laba kelihatan stabil pada periode tertentu.
2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu. Manajer mempunyai wewenang untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu. Misalnya: jika penjualan meningkat, maka manajemen dapat membebaskan biaya riset dan pengembangan serta amortisasi *goodwill* pada periode itu untuk menstabilkan laba.
3. Perataan melalui klasifikasi. Manajemen memiliki kewenangan untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda. Misalnya: jika pendapatan non-operasi sulit didefinisikan, maka manajer dapat mengklasifikasikan pos itu pada pendapatan operasi atau pendapatan non-operasi.

Keleluasaan untuk memakai teknik-teknik akuntansi dalam mencatat terbukti telah disalahgunakan oleh manajemen untuk melakukan perataan laba. Bahkan disinyalir bahwa perataan laba banyak dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi yaitu dengan merubah kebijakan akuntansi.

2.2.3 Motivasi dan Alasan Perataan Laba

Motivasi manajer untuk melakukan perataan laba menurut Hepworth (1953) dalam Salno dan Baridwan (2000) pada dasarnya ingin mendapat berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis

1. Mengurangi total pajak terutang.
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan yang stabil pula.
3. Meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan penghasilan yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah.
4. Siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Di lain pihak, menurut Dye (1988) dalam Salno dan Baridwan (2000) pemilik mendukung perataan penghasilan karena adanya motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasi biaya kontrak manajer dengan membujuk manajer agar melakukan praktik manajemen laba. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha

pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor prospektif/potensial terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan Brayshaw dan Eldin (1989) dalam Sucipto dan Purwaningsih (2007) menyatakan bahwa terdapat dua hal yang memotivasi manajer dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perataan laba yaitu:

1. Rencana kompensasi manajemen yang biasanya dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam laba yang dilaporkan, sehingga setiap fluktuasi dalam laba akan mempengaruhi langsung terhadap kompensasi.
2. Fluktuasi dalam kinerja manajemen mungkin mengakibatkan intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan cara pengambilalihan atau penggantian manajemen secara langsung. Ancaman penggantian manajemen ini mendorong manajemen untuk membuat laporan kinerja yang sesuai dengan keinginan pemilik.

Konsep Perataan laba bagaimana pun juga tidak disalahkan beberapa pihak karena penyusunan laporan keuangan masih sesuai standar akuntansi yang berlaku. Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa perusahaan melakukan praktik perataan laba supaya laba yang ditampilkan pada laporan keuangan tidak berfluktuasi atau terlihat stabil. Adapaun Hepworth dalam Purwanto (2004) mengemukakan alasan tindakan perataan laba:

1. Dengan penyusunan pos pendapatan dan biaya secara bijaksana selama periode beberapa tahun, manajemen dapat mengurangi kewajiban perusahaan secara keseluruhan.

2. Aliran laba yang merata dapat meningkatkan keyakinan investor karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil pula seperti yang diharapkan oleh para investor.
3. Perataan laba dapat meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena kenaikan yang tajam dalam laba yang dilaporkan dapat menimbulkan permintaan akan upah yang lebih tinggi dari para karyawan
4. Aliran laba yang rata dapat memiliki pengaruh psikologis pada ekonomi dalam hal kenaikan atau penurunan yang dapat dihindarkan serta rasa pesimis dan optimis dapat dikurangi.

2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba

Menurut Salno dan Baridwan (2000) bahwa secara rasional manajer ingin meratakan penghasilan yang dilaporkannya dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan. Di dalam melakukan perataan laba faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain: *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage operasi.

2.3.1 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menunjukkan proporsi hutang terhadap modal yang dimiliki. Tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan, mengandung tiga hal penting (Weston et al dalam Marlina, 2001) yaitu:

- a. Dengan menaikkan dana melalui hutang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas

- b. Kreditur mensyaratkan adanya ekuitas, atau dana yang disediakan pemilik, sebagai margin pengaman, jika pemilik dana hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total maka resiko perusahaan terutama dipikul oleh kreditur
- c. Jika perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi dari penggunaan dana pinjaman daripada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, maka pengembalian atas modal pemilik diperbesar atau “diungkit”.

Seorang kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang mempunyai laba yang stabil karena laba yang stabil memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya.

2.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkatan keuntungan bersih yang dicapai perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kinerja operasional perusahaan, Zuhroh (1996) dalam Syafriont By (2008) menyatakan bahwa sebagian besar investor dan kreditur menggunakan profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya dan juga merupakan bahan pertimbangan utama bagi investor dan kreditur dalam mengambil keputusan baik dalam menginvestasikan dana maupun dalam meminjamkan dana pada suatu perusahaan.

Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat berupa total penjualan, total aktiva yang dimiliki ataupun modal yang dipunyai untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas di antaranya menunjukkan efektivitas rasio dalam

hubungannya antara penjualan dengan laba, laba dengan investasi, serta laba dengan aktivasnya.

2.3.3 Ukuran Perusahaan

Moses (1987) dalam Herni dan Susanto (2008) menemukan bukti empiris bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan-perusahaan besar menjadi subjek pemeriksaan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum.

Dengan adanya pemeriksaan dari pemerintah perusahaan tidak ingin menampilkan laba yang berfluktuasi terlalu tinggi, sehingga dilakukan perataan laba. Besaran perusahaan dapat dinilai dari total aktiva. Total aktiva adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang (Prastowo dalam Septoaji, 2002)

Lain halnya dengan Mutanto (2004) dalam Herni dan susanto (1989) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan besar diteliti dan dipandang lebih kritis oleh para investor.

2.3.4 Leverage Operasi

Leverage operasi timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap (misal penyusutan gedung, peralatan kantor,

dsb). Pengaruh yang timbul dengan adanya biaya operasi tetap yaitu adanya perubahan dalam volume penjualan yang menghasilkan perubahan keuntungan atau kerugian operasi yang lebih besar dari proporsi yang telah ditetapkan. *Leverage* operasi juga memperlihatkan pengaruh penjualan terhadap laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang diperoleh (Martono dan Harjito, 2008: 295).

Leverage Operasi bersangkutan dengan penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap dengan harapan, bahwa revenue yang dihasilkan oleh penggunaan aktiva itu akan cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel (Riyanto dalam Syafriont By, 2008)

Jin dan Machfoedz (1998) dalam Sucipto dan Purwaningsih (2007) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan praktik perataan laba biasanya memiliki leverage operasi yang rendah. Leverage oprasi yang rendah menunjukkan bahwa proporsi biaya tetap lebih rendah, sedangkan proporsi biaya variabel lebih tinggi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berbagai analisis faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba telah diteliti oleh beberapa peneliti.

1. Salno dan Baridwan (2000)

Meilani dan Baridwan dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia” meneliti perusahaan publik yang terdaftar di

Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang mencakup data 1993-1996, dengan sampel akhir sebanyak 74 perusahaan. Variabel independen meliputi Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin (NPM), Kelompok usaha, Winner/Losser Stock, variabel dependennya adalah perataan laba. Metode analisis yang dipakai adalah Statistik deskriptif, *One Sample Kolmogorov Smirnof Test*, *Mann Whitney U Test* dan *t Test*, *Logistic Regression*. Hasil penelitiannya adalah Ukuran Perusahaan, NPM, Kelompok Usaha, dan Winner/Losser Stock tidak berpengaruh terhadap perataan laba

2. Yurianto dan Gudono (2002)

Penelitian Yurianto dan Gudono berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Pasar Modal Utama ASEAN”. Sampel yang digunakan sebanyak 313 perusahaan publik yang diperoleh dari PACAP DATABASE dan Web Bursa Efek Jakarta tahun pengamatan 1986-1995. Variabel Indepen meliputi Ukuran perusahaan, dividen payout ratio, profitabilitas , DER, variabel dependennya adalah perataan laba. Metode analisis yang digunakan yaitu metode Statistik deskriptif; Metode Inferensial univariate : (1)One-Sample Kolgomorov Sminov, (2)Mann Whitney test, (3)Chi-Square Test; Metode Inferensial Multivariate: Logistic Regression. Dengan hasil penelitian DER, DPR, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Sedangkan Ukuran Perusahaan dan Negara mempunyai pengaruh terhadap perataan laba.

3. Yusuf dan Soraya (2004)

Yusuf dan Soraya meneliti dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia”. Dengan sampel yang digunakan sebanyak 30 perusahaan dari perusahaan manufaktur periode pengamatan 1998-2001. Variabel Independen meliputi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Operasi, Status Perusahaan dan variabel dependennya ialah perataan laba. Metode analisis yang digunakan yaitu Metode Inferensial univariate (1)One-Sample Kolgomorov Sminov (2)Mann Whitney test (3)Two Independent Sample t-Test (4)Chi-Square Test; Metode Inferensial Multivariate: Logistic Regression. Dan hasil penelitiannya adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan leverage operasi berpengaruh terhadap perataan laba.

4. Purwanto (2004)

Purwanto meneliti dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Publik di Indonesia”. Sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan go public yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2003. Variabel Independennya meliputi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dividen Payout Ratio, dan

Kelompok Usaha, variabel dependennya yaitu perataan laba. Metode analisis yang digunakan Statistik Deskriptif, Regresi Logistik berganda, *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*, *Nagelkerke's R square*. Hasil penelitiannya adalah Profitabilitas, DPR, dan kelompok usaha tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

5. Juniarti dan Carolina (2005)

Juniarto dan Carolina dalam penelitiannya yang berjudul “Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public” menggunakan sampel sebanyak 54 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Surabaya dari tahun 1994-2001 tanpa melibatkan tahun 1997-1998. Variabel independennya meliputi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Sektor Industri, variabel dependennya adalah perataan laba. Metode analisis yang digunakan yaitu Uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, Uji univariate *Mann Whitney U test* dan *t-test*, Uji kelayakan model regresi *Hosmer and Lemeshow test*, Uji keseluruhan model *-2LogLikelihood*, Regresi logistik binomial. Hasil penelitiannya adalah Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan sektor industri tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

6. Budhijono (2006)

Penelitian Budhijono berjudul “Evaluasi Perataan Laba Pada Industri Manufaktur dan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar di BEJ”. Sampel

yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur dan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2001-2004, sehingga didapat 98 perusahaan. Variabel Independennya meliputi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kelompok Usaha, dan *Operating Leverage*, *Winner/Loser Stock*, variabel dependennya adalah pertaan laba. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi logistik. Hasil penelitian adalah Ukuran perusahaan, winner/losser stock dan profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan Leverage operasi, dan kelompok usaha tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

7. Irawati dan Maya (2007)

Penelitian berjudul “Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor Yang Mempengaruhi Dan Pengaruhnya Terhadap Return dan Risiko Saham Perusahaan”. Dengan populasi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001-2004, didapat 83 sampel. Variabel Independen meliputi Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin (NPM), Profitabilitas, Leverage, Kelompok Usaha, dan Winner/Losser Stock. Metode Analisis yang digunakan Statistik deskriptif, Uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*, *Mann Whitney U test* dan *t-test*, *Logistic Regression*. Hasil Penelitiannya yaitu nilai pasar saham, profitabilitas, NPM, Leverage, Kelompok usaha, Winner Losser stock tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

8. Sucipto dan Purwaningsih (2007)

Penelitiannya berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba”. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 200-2005, sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 97 perusahaan. Variabel Independennya meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage operasi. Metode analisis yang digunakan yaitu Statistik deskriptif, *Logistic Regression*. Hasil penelitiannya yaitu Ukuran perusahaan, Leverage operasi tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.

9. Syafriont By (2008)

Judul: penelitiannya adalah “Risiko, Profitabilitas, Leverage Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba”. Dengan menggunakan populasi perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2005-2007. Variabel Independennya meliputi Ukuran Perusahaan, Resiko, Profitabilitas dan Leverage Operasi. Metode analisis yang digunakan anatar lain Uji Multivariate *logstic regression*; Uji univariate *One Sample Kolmogorov Smirnov*, *Mann Whitney Test* dan *Independent Sample t-test*. Hasil Penelitiannya yaitu Resiko dan Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan Ukuran perusahaan dan operating leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

10. Herni dan Susanto (2008)

Penelitian Herni dan Susanto berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Pengelolaan, Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang *Listing* Di Bursa Efek Jakarta)”. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang *go public* dari tahun 2002-2006, dengan diperoleh sampel akhir sebanyak 81 perusahaan. Variabel independennya meliputi Struktur Kepemilikan Publik, Kualitas Audit, Prporosi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas, variabel dependennya adalah perataan laba. Metode analisis yang digunakan yaitu Uji kelayakan model regresi (1)*Hosmer and lemeshow’s* (2)-*2logLikelihood, Binary Logistic Regression*. Hasil penelitiannya yaitu Struktur Kepemilikan, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Audit, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

2.4.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian saat ini

1. Salno dan Baridwan (2000) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, net profit margin, kelompok usaha, winner/losser stock, sedangkan pada penelitian saat ini variabel bebasnya adalah, DER, profitabilitas, Size, operating leverage.
2. Yurianto dan Gudono (2002) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, dividend payout ratio, profitabilitas, dan debt to equity ratio, sedangkan pada penelitian saat ini variabel bebasnya adalah debt to

equity ratio, profitabilitas, size dan operating leverage. Pada penelitian Yuriyanto dan Gudono menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di ASEAN, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI.

3. Yusuf dan Soraya (2004) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage operasi, dan status perusahaan, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah debt to equity ratio, profitabilitas, size, dan operating leverage.
4. Purwanto (2004) meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dividend payout ratio, kelompok usaha, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah debt to equity ratio, profitabilitas, size, dan operating leverage.
5. Juniarti dan Carolina (2005) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah debt to equity ratio, profitabilitas, size, dan operating leverage.
6. Budhijono (2007) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kelompok usaha, operating leverage, winner/losser stock, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah debt to equity ratio, profitabilitas, size, dan operating leverage.
7. Irawati dan Maya (2007) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, net profit margin, profitabilitas, leverage, kelompok usaha, winner/losser

stock, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah debt to equity ratio, profitabilitas, size, dan operating leverage.

8. Sucipto dan Purwaningsih (2007) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage operasi, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah debt to equity ratio, profitabilitas, size, dan operating leverage.
9. Syafriont By (2008) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, resiko perusahaan, profitabilitas, dan leverage operasi, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah debt to equity ratio, profitabilitas, size, dan operating leverage.
10. Herni dan Susanto (2008) meneliti pengaruh struktur kepemilikan publik, kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, jenis industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah debt to equity ratio, profitabilitas, size, dan operating leverage.

Penelitian-penelitian terdahulu disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

Peneliti / Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
Salno dan Baridwan (2000) “Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	-Variabel Dependen: Perataan Laba -Variabel Independen:	Regresi Logistik	Ukuran Perusahaan, NPM, Kelompok Usaha, dan

dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia”	Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin (NPM), Kelompok usaha, Winner/Losser Stock		Winner/Losser Stock tidak berpengaruh terhadap perataan laba
Yurianto dan Gudono (2002) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Pasar Modal Utama ASEAN”	-Variabel Dependen: Perataan Laba -Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Dividend Payout Ratio, Profitabilitas, DER	Regresi Logistik	DER, DPR, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Ukuran Perusahaan dan Negara mempunyai pengaruh terhadap perataan laba.
Yusuf dan Soraya (2004) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non Asing Di Indonesia”	-Variabel Dependen: Perataan Laba -Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Operasi, Status Perusahaan	<i>One Sample Kolmogorov Smirnov, Mann Whitney test, Two Independent Sample Test, Chi Square Test</i>	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Leverage operasi berpengaruh terhadap perataan laba
Purwanto (2004)	-Variabel Dependen:	regresi logistik	Profitabilitas, DPR, dan

<p>“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Publik Di Indonesia”</p>	<p>Perataan Laba -Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dividend Payout Ratio, Kelompok usaha</p>		<p>kelompok usaha tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba</p>
<p>Juniarti dan Corolina (2005) “Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>) Pada Perusahaan-Perusahaan <i>Go Public</i>”</p>	<p>-Variabel Dependen: Perataan Laba -Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Sektor Industri</p>	<p>regresi logistik binomial</p>	<p>Besar perusahaan, Profitabilitas, dan sektor industri tidak berpengaruh terhadap perataan laba</p>
<p>Budhijono (2006) “Evaluasi Perataan Laba Pada Industri Manufaktur dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEJ”</p>	<p>-Variabel Dependen: Perataan Laba -Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kelompok Usaha, Operating Leverage, Winner/Loser Stock</p>	<p>Regresi logistik</p>	<p>Ukuran perusahaan, winner/loser stock dan profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan Leverage operasi, dan kelompok usaha tidak berpengaruh terhadap perataan laba</p>

<p>Irawati dan Maya (2007)</p> <p>“Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor yang Mempengaruhinya dan Pengaruhnya Terhadap Return dan Resiko Saham Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta”</p>	<p>-Variabel Dependen: Perataan Laba</p> <p>-Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Profitabilitas, Leverage, Kelompok usaha, Winner/loser stock</p>	<p>Regressi logistik</p>	<p>Nilai pasar saham, profitabilitas , NPM, Leverage, Kelompok usaha, Winner Losser stock tidak berpengaruh terhadap perataan laba</p>
<p>Sucipto dan Purwaningsih (2007)</p> <p>“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba”</p>	<p>-Variabel Dependen: Perataan Laba</p> <p>-Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Operasi</p>	<p>Statistik deskriptif, regresi logit,</p>	<p>Ukuran perusahaan, Leverage operasi tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba</p>
<p>Syafriont By (2008)</p> <p>“Risiko, Profitabilitas, Leverage Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba”</p>	<p>-Variabel Dependen: Perataan Laba</p> <p>-Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Resiko perusahaan,</p>	<p>Regresi logistik</p>	<p>Resiko dan Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan Ukuran perusahaan</p>

	Profitabilitas, dan Leverage Operasi		dan operating leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba
Herni dan Susanto (2008) “Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Resiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta)”	-Variabel Dependen: Perataan Laba -Variabel Independen: Struktur Kepemilikan Publik, Kualitas Audit, Prporisi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas	<i>Binary logistic regression</i>	Struktur Kepemilikan , Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Audit, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Berpengaruh sifnifikan terhadap perataan laba

Sumber: Herni dan Susanto (2008); Syafriont By (2008); Sucipto dan Purwaningsih (2007); Irawati dan Maya (2007); Budhijono (2006); Juniarti dan Corolina (2005); Purwanto (2004); Yusuf dan Soraya (2004); Yurianto dan Gudono (2002); Salno dan Baridwan (2000)

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

Dari uraian di atas dan beberapa penelitian terdahulu, maka dapat dijelaskan hubungan antara *Dividen Payout Ratio*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Operasi.

2.5.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perataan Laba

Syafriont By (2008) menemukan bukti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap praktik perataan laba. *Debt to Equity Ratio* merupakan proporsi penggunaan hutang yang diberikan kreditur pada perusahaan terhadap modal yang dimiliki. Semakin tinggi rasionya makin besar resiko yang ditanggung perusahaan karena akan mempengaruhi kebijakan keuangan perusahaan.

Laba merupakan pertimbangan bagi kreditur sebelum memberikan pinjaman pada perusahaan. Kreditur akan cenderung memberikan kredit pada perusahaan yang labanya stabil dibanding perusahaan dengan laba yang fluktuatif. Dengan adanya laba yang stabil maka kreditur akan merasa aman untuk memberikan kredit karena mereka percaya perusahaan akan mampu membayar dengan lancar. Sehingga semakin tinggi DER maka makin terindikasi perusahaan melakukan perataan laba.

H1: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

2.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Yusuf dan Soraya (2004) yang melakukan penelitian pada perusahaan asing dan non asing menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil yang lain ditemukan oleh Purwanto (2004), dalam penelitiannya profitabilitas berpengaruh pada praktik perataan laba.

Profitabilitas biasa digunakan untuk menilai kinerja manajemen pada suatu periode tertentu. Perusahaan berupaya agar investor banyak yang menanamkan modal pada usahanya. Sehingga praktik perataan laba terkadang digunakan supaya laba yang dilaporkan di laporan keuangan terlihat stabil, tidak berfluktuasi. Laba yang tidak berfluktuasi tersebut juga akan dinilai bahwa manajer melakukan kinerja yang bagus selama satu periode tersebut oleh para pemegang saham. Laba yang berfluktuasi dinilai mengkhawatirkan oleh pihak manajemen, karena apabila investor menilai kinerja manajemen dari segi laba maka mereka dinilai kurang optimal kinerjanya, yang berpotensi adanya pergantian manajemen. Sehingga semakin rendah profitabilitas makin terindikasi perusahaan melakukan perataan laba.

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor pendorong praktik perataan laba menurut Budhijono (2006). Semakin besar perusahaan maka akan mendapat perhatian dari banyak pihak terutama pemerintah dan masyarakat. Adanya perhatian dari banyak pihak ini menyebabkan perusahaan tidak ingin memperlihatkan labanya yang berfluktuasi, sehingga praktik perataan laba dilakukan. Perhatian dari pemerintah dan masyarakat akan mempengaruhi pandangan dari investor pula. Juniarti dan Carolina (2005) juga menyebutkan bahwa perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya

pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik.

Laba yang berfluktuasi akan dinilai sebagai perusahaan yang mempunyai kinerja kurang optimal dan penilaian pemerintah serta masyarakat tersebut akan merugikan perusahaan itu sendiri. Investor juga tentu akan menilai pandangan dari masyarakat dan pemerintah yang buruk akan menghambat jalannya operasional perusahaan. Sehingga memunculkan asumsi bahwa semakin besar perusahaan makin terindikasi perusahaan melakukan perataan laba.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

2.5.4 Pengaruh Leverage Operasi Terhadap Perataan Laba

Leverage operasi timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap (Martono dan Harjito, 2008). Potensi pengaruh leverage operasional adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih dari proporsional dalam laba (atau rugi) operasional (Horne dan Wachowicz, 2007:188). Artinya semakin besar leverage operasional perusahaan maka laba yang dihasilkan juga besar, diikuti oleh resiko yang besar pula. Leverage operasi yang rendah menunjukkan bahwa proporsi biaya tetap lebih rendah, sedangkan proporsi biaya variabel lebih tinggi. Hal ini memberi peluang bagi manajer untuk meratakan labanya (Sucipto dan Purwaningsih, 2007)

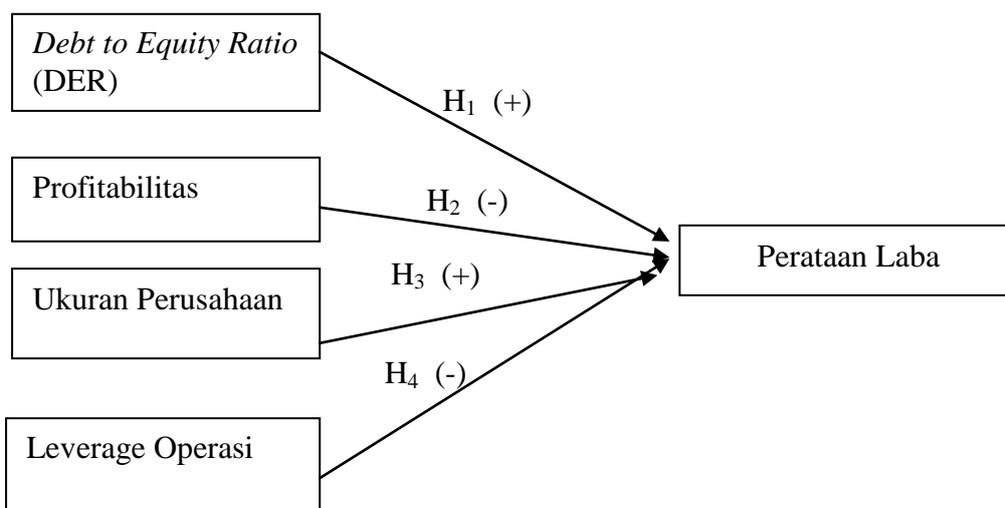
Leverage operasi yang kecil akan menghasilkan penjualan yang rendah serta profit yang rendah dan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik

perataan laba. Sehingga semakin besar leverage operasi makin terindikasi perusahaan melakukan perataan laba.

H4: Leverage operasi berpengaruh negatif terhadap kemungkinan praktik perataan laba.

Dari uraian di atas berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis
Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,
Leverage Operasi terhadap Perataan Laba



Sumber: Budhijono (2006); Herni dan Susanto (2008); Purwanto (2004)

2.6 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran teoritis dan perumusan hipotesis, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Hipotesis 2 : Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

Hipotesis 3 : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Hipotesis 4 : Leverage operasi mempunyai pengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen (terikat) pada penelitian ini adalah perataan laba. Pengukuran perataan laba menggunakan Indeks Eckel. Indeks Eckel digunakan untuk mengindikasikan apakah perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Eckel, 1981)

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

CV : Koefesien variasi variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan, dari laba tahun 2007-2010.

ΔI : perubahan laba dalam satu periode

ΔS : perubahan penjualan dalam satu periode

Nilai CV ΔI dan CV ΔS dihitung dengan rumus

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \overline{\Delta x})^2}{n-1}} : \overline{\Delta x}$$

Keterangan:

Δx : perubahan laba(I) atau penjualan(S) antara tahun n dengan n-1

$\overline{\Delta x}$: rata-rata perubahan laba(I) atau penjualan(S) antara tahun n dengan n-1

n : banyaknya tahun yang diamati

Kriteria perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba adalah

1. Perusahaan dianggap melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih kecil daripada 1 ($CV\Delta S > CV\Delta I$)
2. Perusahaan dianggap tidak melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih besar sama dengan 1 ($CV\Delta S \leq CV\Delta I$)

Ashari (1994) dalam She Jin dan Machfoedz (1998) mengungkapkan kelebihan indeks Eckel sebagai berikut:

1. Obyektif dan berdasarkan pada statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan penghasilan dan dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan penghasilan.
2. Mengukur terjadinya perataan penghasilan tanpa harus membuat prediksi pendapatan, model ekspektasi penghasilan, pengujian biaya atau pertimbangan subyektif lainnya.
3. Mengukur perataan penghasilan dengan menjumlahkan pengaruh beberapa variabel perata penghasilan yang potensial dan menyelidiki pola perilaku perataan penghasilan selama periode waktu tertentu.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini antara lain:

1. *Debt to Equity Ratio*

DER dihitung dengan membagi total hutang dengan total modal (Prastowo dan Julianti, 2005: 89)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. (Prastowo dan Julianti, 2005: 91)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, antara lain total aktiva, total penjualan, dan jumlah karyawan yang bekerja di perusahaan (Purwanto, 2004). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproyeksikan dengan Log Natural Total Asset

$$\text{Size} = \text{Ln TA}$$

4. Leverage Operasi

Leverage Operasi perusahaan diukur dengan menggunakan *degree of operating leverage* (DOL) (Harjito dan Martono, 2008: 297)

$$\text{DOL} = \frac{\% \text{ perubahan EBIT}}{\% \text{ perubahan penjualan}}$$

3.1.3 Definisi Operasional

Identifikasi variabel dan definisi operasional secara tererinci disajikan dalam tabel berikut

Tabel 3.1

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Simbol	Skala	Pengukuran
1	Perataan Laba	Tindakan manajemen untuk meratakan laba	Index Eckel	Nominal	$\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio antara total hutang dengan total modal	DER	Persentase	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$
3	Profita-bilitas	Rasio antara laba bersih terhadap total aset	ROA	Persentase	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
4	Ukuran Perusa-haan	Rata-rata total penjualan	TA	Persentase	LnTA

		dari total aset			
5	Leverage Operasi	Rasio antara presentase EBIT dengan presentase Perubahan Penjualan	DOL	Persentase	$\frac{\% \text{perubahan EBIT}}{\% \text{perubahan penjualan}} \times 100\%$

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dari berbagai sumber yaitu jurnal serta buku yang membahas tentang praktik perataan laba. Referensi juga diperoleh dari sumber-sumber informasi yang dipublikasikan seperti data ICMD, IDX, skripsi, dan tesis.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder dimana data tersebut adalah data Perusahaan Manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia khususnya dari Indonesian Capital Market Directory tahun 2007-2010.

1. Total Aktiva tahun 2007-2010
2. Laba Bersih tahun 2007-2010
3. Penjualan bersih 2007-2010
4. Total Hutang 2007-2010
5. Total Modal 2007-2010
6. Laba Operasi 2007-2010

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diterbitkan dalam Indonesian Capital Market Directory pada tahun 2007 sampai dengan 2010, sehingga didapat populasi berjumlah 147.

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi perusahaan agar dapat dijadikan sampel, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2007-2010. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel karena praktik perataan laba ditemukan lebih banyak dilakukan oleh perusahaan manufaktur.
2. Perusahaan yang tidak *delisting* serta tidak melakukan merger dan akuisisi pada kurun waktu tahun 2007-2010
3. Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama kurun waktu 2007-2010.

Tabel 3.2
Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2007-2010	147
Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> dan melakukan merger dan akuisisi pada kurun waktu 2007-2010	(50)
Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi pada kurun waktu 2007-2010	(43)
Sampel Akhir	54

Jumlah sampel akhir yang terpilih sebanyak 54 perusahaan. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas ditemukan perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian ini adalah:

Tabel 3.3

Nama Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT Cahaya Kalbar Tbk.
2	PT Delta Djakarta Tbk.
3	PT Fast Food Indonesia Tbk.
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	PT Mayora Indah Tbk.
6	PT Sekar Laut Tbk.
7	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART) Tbk.
8	PT Siantar Top Tbk.
9	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
10	PT Gudang Garam Tbk.
11	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
12	PT Roda Vivatex Tbk.
13	PT Sepatu Bata Tbk.
14	PT Indorama Synthetics Tbk.
15	PT Indo Acidatama Tbk.

16	PT Fajar Suraya Wisesa Tbk.
17	PT Colorpak Indonesia Tbk
18	PT Eterindo Wahanatama Tbk.
19	PT Lautan Luas Tbk.
20	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.
21	PT Ekadharma International Tbk.
22	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.
23	PT Kageo Igar Jaya Tbk.
24	PT Langgeng Makmur Industry Tbk.
25	PT Trias Sentosa Tbk.
26	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
27	PT Holcim Indonesia Tbk.
28	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk.
29	PT Betonjaya Manunggal Tbk.
30	PT Lion Metal Works Tbk.
31	PT Lionmesh Prima Tbk.
32	PT Tira Austenite Tbk.
33	PT Surya Toto Indonesia Tbk.
34	PT Sumi Indokabel Tbk.
35	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
36	PT Voksel Electric Tbk.
37	PT Astra Graphia Tbk.

38	PT Astra International Tbk.
39	PT Astra Otopharts Indonesia Tbk.
40	PT Indo Kordsa Tbk.
41	PT Goodyear Indonesia Tbk.
42	PT Hexindo Adiperkasa Tbk.
43	PT Indospring Tbk.
44	PT Intraco Penta Tbk.
45	PT Nipress Tbk.
46	PT Modern Internasional Tbk.
47	PT Indofarma (Persero) Tbk.
48	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
49	PT Kalbe Farma Tbk.
50	PT Merck Tbk.
51	PT Pyridam Farma Tbk.
52	PT Tempo Scan Pacific Tbk.
53	PT Mustika Ratu Tbk.
54	PT Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2010 dan 2011

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji ini digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Seperti

yang dinyatakan Ghozali (2001) bahwa tujuan statistik deskriptif adalah untuk memberi gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata, standard deviasi, variance, maksimal, minimal, kurtois dan skewness (kemencengan distribusi).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Mutikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah melihat *correlationmatrix* pada uji regresi logistik

3.5.3 Uji Multivariate

Dalam pengujian *multivariate* akan digunakan analisis regresi logistik (*Logistic Regression Analysis*).

Model dari analisis logistik adalah sebagai berikut:

$$\text{Status} = \alpha + \beta_1(\text{DER}) + \beta_2(\text{ROA}) + \beta_3(\text{LnTA}) + \beta_4(\text{DOL}) + e$$

Dimana:

Status = status perusahaan sampel, 1 untuk perusahaan perata laba, 0

untuk perusahaan bukan perata laba

DER = *Debt To Equity Ratio*

ROA = profitabilitas

LnTA = Ukuran Perusahaan

DOL = Leverage operasi

e = error

Untuk melihat odds atau probabilitas perusahaan tersebut melakukan perataan laba, dapat dicari dengan persamaan (Ghozali, 2006: 73)

$$\text{Ln (odds)} = \alpha + \beta_1(\text{DER}) + \beta_2 (\text{ROA}) + \beta_3 (\text{LnTA}) + \beta_4 (\text{DOL})$$

Apabila hubungan antara odds dan probabilitas adalah

$$\text{Odds} = \frac{P}{1-P} \quad \text{maka:}$$

$$\text{Ln} \left(\frac{P}{1-P} \right) = \alpha + \beta_1(\text{DER}) + \beta_2 (\text{ROA}) + \beta_3 (\text{LnTA}) + \beta_4 (\text{DOL})$$

Dasar pengambilan Keputusan:

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 10% maka:

- a. Jika probabilitas $> 0,1$ maka H_a ditolak sehingga hasil tidak signifikan
- b. Jika probabilitas $< 0,1$ maka H_a diterima sehingga hasil signifikan

Menurut Imam Ghozali (2001), analisis pengujian dengan Logistic

Regression perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Overall model fit dilihat dengan melihat *likelihood value* (-2LL). Nilai -2LL dianggap bagus apabila mempunyai nilai yang kecil. Nilai minimum -2LL adalah 0. Apabila nilai -2LL *block number* = 0 lebih besar dibandingkan dengan nilai -2LL *block number* = 1, menunjukkan model regresi yang lebih baik. Nilai -2LL *block number* = 0 berarti bila konstanta

masuk dalam model, sedangkan nilai $-2LL \text{ block number} = 1$ berarti bila nilai yang terjadi apabila semua variabel dimasukkan secara bersama-sama.

Ho : model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H1 : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

2. Menilai Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's R Square*)

Uji ini merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan.

3. Menilai kelayakan model regresi

Memperhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow*, dengan hipotesis:

Ho : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H1 : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan Keputusan:

Perhatikan nilai *Goodness of Fit* yang dikur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*:

- c. Jika probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima
- d. Jika probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak